

PENGARUH EDUKASI AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

Mila Suci Maesitoh¹⁾, Ratna Widhiastuti²⁾, Wisnu Widyantoro³⁾

Universitas Bhamada Slawi Indonesia
ratnawidhiastuti@gmail.com

ABSTRACT

Breast self-examination (SADARI) is one of the first ways to find out breast cancer by seeing and feeling if there are abnormalities. The Indonesian Ministry of Health in 2022 said that the incidence of breast cancer in Indonesia was 26 per 100 thousand population and 70% were detected at an advanced stage and could result in death. The delay in early detection of breast cancer is due to lack of knowledge and information as well as attitudes that tend to be indifferent and do not care about breast health. Health education about SADARI is important as an effort to prevent the incidence of breast cancer. The purpose of this study was to determine the effect of providing education on the knowledge and attitudes of adolescent girls about breast self-examination at SMP N 1 Moga. This type of research is a quantitative using a pre-posttest design. The population in this study was 9th grade female students who were taken using total sampling of 141 respondents. The statistical test of the Wilcoxon signed rank test showed a p value of 0.000 <0.05, which means that there is an effect of providing education on the knowledge and attitudes of female students through audio visual media. Based on this research, it is hoped that female students can apply knowledge and show a positive attitude in the application of SADARI as an effort to detect breast cancer early.

Keyword: SADARI; education; breast cancer; knowledge and attitude.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi ketika masa anak-anak beralih menuju masa dewasa, masa remaja umumnya diwarnai dengan perubahan emosi, psikis serta perubahan fisik yang sangat cepat. Salah satu perubahan fisik yang akan terjadi pada

remaja adalah kematangan organ reproduksi. Pada remaja putri biasanya mereka akan mengalami menstruasi, tumbuhnya rambut pada daerah kewanitaian, pinggul yang berkembang, serta payudara yang membesar. Payudara menjadi salah satu organ penting bagi kaum hawa,

payudara ikut memberikan perannya dalam daya tarik seksual, payudara juga menjadi alat untuk menyusui bayi, sehingga para kaum hawa sudah seharusnya untuk memperhatikan payudaranya karena payudara memiliki kemungkinan untuk timbulnya suatu penyakit, salah satunya adalah tumor atau kanker (Fauziah, 2019).

Tumor dan kanker payudara rentan terjadi pada perempuan usia 13-35 tahun, hal ini bisa terjadi karena hormon estrogen yang ada pada remaja putri dengan kadar yang tinggi akan menstimulasi payudara agar mencapai ukuran dan fungsi yang optimal. Dengan kondisi tubuh seperti ini secara fisiologis payudara mencapai kematangan organ yang optimal dan dalam keadaan beresiko mengalami tumor jinak yang berisiko menjadi kanker (Rahayu *et al.*, 2020). Tumor jinak yang ada pada payudara terjadi secara asimtomatik pada wanita dan sering terjadi pada usia remaja yang puncaknya antara usia 13-35 tahun. Meski jumlahnya belum banyak, kecenderungan penyakit tumor payudara yang menyerang usia muda atau remaja makin menunjukkan peningkatan. Dengan seiring berjalannya waktu semakin besarnya perubahan pola hidup penduduk Indonesia diperkirakan penderita tumor dan kanker payudara di usia remaja akan semakin meningkat (Juwita *et al.*, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan hasil deteksi dini kanker

payudara pada tahun 2018 ditemukan 16.956 tumor payudara dan 2.253 curiga kanker payudara. Pada tahun 2019 ditemukan 28.910 tumor payudara dan 2.910 curiga kanker payudara. Meningkat pada tahun 2020 ditemukan 26.550 benjolan/tumor dan 4.685 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2021). Dari data pemeriksaan deteksi dini kanker payudara tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tiap tahunnya. Kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data GLOBOCAN diperoleh WHO yaitu sebanyak 396.914 kasus dan jumlah kematian sebanyak 234.511 kasus. Dari total kasus kanker di Indonesia, jumlah kasus baru kanker payudara sebanyak 65.858 (16,6%) (Andriani, 2020).

WHO menyebutkan cara efektif untuk mengurangi angka kematian akibat kanker payudara adalah dengan adanya deteksi dini pada penderita kanker tersebut dengan melakukan SADARI, sehingga harapan kesembuhan dan hidup bagi penderita juga meningkat (Lestari *et al.*, 2016). Menurut Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa setiap wanita akan terhindar dari tumor dan kanker payudara, jika saja mereka dapat melakukan pemeriksaan SADARI sedini mungkin, setidaknya dimulai saat mereka remaja (remaja berumur lebih dari 12 tahun dan kurang dari 24 tahun).

Melakukan SADARI merupakan satu-satunya cara yang efektif untuk mendeteksi

sedini mungkin akan timbulnya kanker payudara yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian sebesar 25-30% yang disebabkan oleh kanker payudara (Efni & Fatmawati, 2021). Dengan SADARI kelainan-kelainan yang ada payudara dapat terdeteksi sehingga mudah untuk mengevaluasi kanker payudara sebelum berkembang ke tahap yang lebih lanjut. Bagi mereka yang kesulitan bahkan tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan dan penyelidikan laboratorium lanjutan, SADARI penting dilakukan untuk memastikan kesehatan payudara serta membantu memungkinkan deteksi tepat waktu terhadap kelainan pada payudara mereka lewat pemeriksaan payudara sendiri (Dagne *et al.*, 2019).

Edukasi untuk mensosialisasikan SADARI perlu diberikan kepada remaja, adapun metode yang dapat digunakan diantaranya berupa ceramah, role play atau audio visual. Audio visual lebih banyak di minati oleh para pendedukasi karena jauh lebih efektif, hal itu dikarenakan apabila edukasi disampaikan menggunakan metode ceramah maka remaja hanya akan mengetahui tentang SADARI tanpa tahu bagaimana cara melakukan SADARI secara benar untuk dilakukan secara mandiri di rumahnya. Jika edukasi diberikan melalui metode role play maka yang terjadi adalah remaja yang akan melakukan SADARI secara mandiri akan mengalami kesulitan

karena tidak memiliki referensi tentang tahapan SADARI. (Rahayu *et al.*, 2020). Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung dua unsur, yaitu didengar dan dilihat yang tujuannya untuk memperbesar peluang mempermudah siswi untuk mengetahui dan melakukan SADARI (Juwita, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* yang menggunakan desain pretest and posttest. Pada penelitian ini dilakukan penilaian (pretest) untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden menggunakan kuesioner, kemudian responden diberikan intervensi berupa edukasi melalui media audio visual. Setelahnya dilakukan penilaian kembali (posttest) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua jenis variabel yang di ukur, yaitu 21 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan 15 pertanyaan untuk variabel sikap yang keduanya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 141 siswi kelas 9 SMP N 1 Moga. Penelitian ini dilakukan 1 hari di SMP N 1 Moga dan datanya di analisa menggunakan analisis

univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon test.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis univariat yang sudah dilakukan antara pretest-posttest pengetahuan dan pretest-posttest sikap, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	23	16,3%
Cukup	45	31,9%
Kurang	73	51,8%
Total	141	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 73 responden atau sebesar 51,8% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 45 responden atau sebesar 31,9% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 23 responden atau sebesar 16,3% memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	135	96,5%
Cukup	5	3,5%
Kurang	0	0%
Total	141	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil bahwa sebanyak 5 responden atau sebesar 3,5% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 136 responden atau sebesar 96,5% memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta tidak didapati responden dengan kategori tingkat pengetahuan yang kurang sesudah diberikan edukasi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Tentang SADARI Sebelum Diberikan Edukasi

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Positif	42	29,8%
Negatif	99	70,2%
Total	141	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil bahwa terdapat sebanyak 99 responden atau sebesar 70,2% responden memiliki sikap negatif, dan terdapat sebanyak 42 responden atau sebesar 29,8% responden memiliki sikap positif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Tentang SADARI Sesudah Diberikan Edukasi

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Positif	139	98,6%
Negatif	2	1,4%
Total	141	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau sebesar 1,4% memiliki sikap negatif, dan sebanyak 139 responden atau sebesar 98,6% responden memiliki sikap positif.

Tabel 5 Analisis Bivariat Uji Wilcoxon Test Variabel Pengetahuan

Pengen tahuan SAD ARI	M ean	Me dian	M od us	S t andard Dev iation	Z	Asy mp Sig. (2 taile d)
Pret est	1. 49	1.0 0	1	0, 67	- 10. 05	0, 00
Post test	2. 84	3.0 0	3	0. 36		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis bivariat pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap sikap siswi tentang SADARI diperoleh hasil uji Wilcoxon test menunjukkan bahwa nilai mean sikap sebelum diberikan edukasi sebesar 1,30 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 1,99. Nilai median sebelum diberikan edukasi sebesar 1,00 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 2,00. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual tentang SADARI. Nilai Z yang dihasilkan adalah sebesar -9,745 yang menandakan bahwa nilai sesudah (posttest) lebih tinggi dari nilai sebelum (pretest).

Tabel 6 Analisis Bivariat Uji Wilcoxon Test Variabel Sikap

Sikap SAD ARI	M ean	Me dian	Mo dus	S t andard Dev iation	Z	Asy mp Sig. (2 taile d)
Pret est	1.3 0	1.0 0	1	0, 45	- 9, 74	0, 00
Post test	1.9 9	2.0 0	2	0, 11		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis bivariat pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap sikap siswi tentang SADARI diperoleh hasil uji Wilcoxon test menunjukkan bahwa nilai mean sikap sebelum diberikan edukasi sebesar 1,30 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 1,99. Nilai median sebelum diberikan edukasi sebesar 1,00 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 2,00. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual tentang SADARI. Nilai Z yang dihasilkan adalah sebesar -9,745 yang menandakan bahwa nilai sesudah (posttest) lebih tinggi dari nilai sebelum (pretest).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual

Responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sejumlah 73 atau 51,8%. Siswi mayoritas salah dalam menjawab semua aspek soal, baik dari definisi SADARI, tujuan SADARI, tanda gejala kanker payudara maupun langkah-langkah dalam melakukan SADARI. Adapun sebelum diberikan edukasi tentang SADARI, jawaban yang benar dari responden dengan kategori kurang mayoritas dari mereka menjawab benar pada pertanyaan tanda dan gejala kanker payudara namun hanya sebatas tanda seperti terdapat benjolan pada area payudara. Adapula siswi yang baru mendengar adanya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI serta responden yang mengetahui bagaimana langkah-langkah SADARI tetapi tidak dapat menjelaskan dengan detail dan benar, siswi hanya mengetahui jika SADARI dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin dan meraba payudara untuk mengecek terdapat benjolan atau tidak pada area payudara tanpa mengetahui tanda dan gejala lainnya serta tidak mengetahui bagaimana langkah pemeriksaan SADARI berikutnya.

Menurut Irfaniah (2022) pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang sebagai

sisi yang belum pernah mendapatkan informasi dan edukasi Kesehatan sebelumnya mengenai SADARI di sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Savabi *et al.* (2020) yang sama-sama meneliti tingkat pengetahuan remaja putri di salah satu desa yang ada di kecamatan Bendungtenyu yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 49% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Hasil penelitian di SMP N 1 Moga sejalan dengan penelitian Sinta (2021) yang melakukan pretest dan posttest seputar SADARI pada siswi kelas 10 SMA N 1 Karanganyar dengan jumlah responden 113 dan didapati bahwa 68 responden masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik meskipun belum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Sinta (2021) mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas 10 SMA N 1 Karanganyar adalah informasi yang didapat dari media massa. Edukasi atau pendidikan kesehatan maka diharapkan responden dapat mengetahui cara pencegahan kanker payudara.

2. Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual

Dari penelitian yang dilakukan pada 141 siswi SMP N 1 Moga, yang mengalami peningkatan kategori dari kategori kurang

maupun cukup menjadi kategori baik ada 136 siswi dan 5 siswi lainnya masuk dalam kategori cukup. Setelah di lihat dari jawaban ke 5 siswi tersebut, kebanyakan dari mereka dalam menjawab soal unfavorable baik dari aspek definisi SADARI seperti pernyataan SADARI dilakukan secara rutin tetapi tidak dapat mengetahui bentuk payudara, kemudian tanda dan gejala kanker payudara seperti pernyataan adanya benjolan pada saat melakukan SADARI dan tidak disertai nyeri atau sakit pada payudara bukan termasuk tanda kanker payudara, serta langkah melakukan SADARI seperti pernyataan area ketiak tidak termasuk dalam area yang perlu dicek saat pemeriksaan SADARI, dari pernyataan unfavorable tersebut para responden memilih jawaban yang salah.

SADARI melalui media audio visual tidak mengetahui langkah-langkah pemeriksaan SADARI, namun sesudah diberikan edukasi SADARI responden menjadi tahu bagaimana langkah-langkah SADARI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Lestari, Prabumi dan Husodo (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI santriwati pondok pesantren dawar boyolali didapatkan hasil

bahwa hasil posttest tingkat pengetahuan setelah dilakukan intervensi sebagian besar pengetahuan responden dikategorikan baik, dan pada penelitiannya dikatakan bahwa para santri tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya mengenai kanker payudara sebelumnya. Informasi kesehatan tidak terjangkau oleh para santri di pondok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thonis (2022) mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan kanker payudara melalui SADARI pada Mahasiswi di Universitas Esa Unggul Pada penelitiannya beliau menemukan 99% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi, dengan diberikan edukasi SADARI terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan responden. Pemberian edukasi yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan remaja siswi tentang SADARI. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pemberian pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi. Hasil akhir yang diharapkan apabila remaja

siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI adalah mereka dapat terhindar dari penyakit kanker payudara dengan melakukan upaya pencegahan secara dini.

3. Sikap Siswi Tentang SADARI Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas 9 SMP N 1 Moga didapati sebanyak 42 responden atau sebesar 29,8% responden memiliki sikap positif yang menganggap SADARI perlu dilakukan tetapi nanti saja jika mereka sudah menikah karena mereka menganggap SADARI hanya bisa dilakukan oleh Wanita yang sudah menikah. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang SADARI, sebagian besar atau mayoritas responden menunjukkan sikap negatif.

Sikap positif menurut Saifudin Azwar (2016) merupakan bentuk evaluasi atau penilaian terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa tertentu yang ditunjukkan melalui perasaan, pikiran, dan kecenderungan bertindak. Sikap positif merujuk pada evaluasi yang mengarah pada penerimaan, penghargaan, dan kesukaan. Sedangkan sikap negatif merujuk pada evaluasi yang mengarah pada penolakan, ketidaksukaan, terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada siswi SMP N 1 Moga di variabel sikap, peneliti bersumsi sikap negatif yang diperoleh dari

data siswi adalah hasil jawaban dari aspek afektif dan konatif yang menunjukkan rasa ketidak tertarikan pada SADARI. Mayoritas dari siswi tidak menyetujui jika SADARI penting dilakukan, tidak merasa yakin dan percaya diri dalam melakukan SADARI, tidak merasa perlu untuk melibatkan diri dalam pemeriksaan SADARI, serta tidak mau meluangkan waktu untuk melakukan SADARI. Sedangkan sikap positif yang diperoleh yaitu dari respon siswi yang merasa bahwa SADARI itu penting dilakukan, mau meluangkan waktunya untuk mejadi bagian dari SADARI dan mengerti pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara berstadium lanjut yang dapat merusak fungsi payudara dan dapat menyebabkan kematian.

4. Sikap Siswi Tentang SADARI Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada siswi SMP N 1 Moga, ditemukan bahwa sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual, dari 141 siswi yang mengalami peningkatan atau perubahan kategori dari negatif menjadi positif ada 139, 2 sisnya masih memiliki sikap yang negatif. Dari 139 siswi yang memiliki sikap positif, semuanya menunjukkan rasa kecenderungan yang positif terhadap SADARI. Dan 2 responden yang masih dalam kategori sikap negatif, satu siswi menunjukkan ketidak

setujuannya terhadap SADARI terlebih dalam aspek konatif, dalam pernyataan tersebut responden tidak menyetujui bahwa dirinya harus menjadi bagian dari SADARI maupun melakukan SADARI secara rutin. Selain itu satu responden lainnya tidak menyetujui pernyataan pada aspek kognitif dan afektif seperti pernyataan langkah-langkah melakukan SADARI, frekuensi melakukan SADARI, dan pernyataan bahwa dirinya perlu melibatkan diri dalam pemeriksaan SADARI.

Penelitian oleh Riskiani (2021) yang juga meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Telowondo tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri menemukan bahwa sikap mahasiswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yang menjadikan kategori responden berubah dari negatif menjadi positif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Yulinda (2018) yang mengatakan bahwa 56% responden memiliki sikap positif setelah diberikan edukasi mengenai kanker payudara pada remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya tentang cara pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini melalui SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa perubahan sikap responden yang mulanya sebelum diberikan edukasi mayoritas bersikap negatif menjadi

bersikap positif setelah diberikan edukasi adalah karena adanya peningkatan pengetahuan dari responden yang bisa merubah sikap responden antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

5. Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang SADARI

Pada penelitian ini, responden merupakan siswi berpendidikan di SMP kelas 9 dimana para responden dapat berpikir dengan baik dan dapat mengolah serta menerima informasi yang lebih mudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran kuesioner dimana sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang namun sesudah diberikan edukasi, pengetahuan responden dikategorikan menjadi baik. Hasil penelitian dalam pengukuran pengetahuan sesudah diberikan edukasi tidak ditemukan responden dengan penurunan nilai pada jawaban kuesioner, namun terdapat beberapa responden dengan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi masih dalam 1 kategori, yaitu kategori cukup, peneliti berasumsi bahwa responden terkecoh pada pernyataan unfavorable sehingga jawaban yang dipilih dalam kategori jawaban salah.

Pengetahuan adalah proses mengetahui yang terjadi ketika individu mempersepsikan hasil penginderaan suatu

objek (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Moga pengetahuan yang diukur adalah pengetahuan tentang SADARI dari siswi kelas 9. Notoatmodjo (2014) juga mengatakan tingkat pengetahuan ada 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan tingkatan tahu untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI. Pertanyaan yang ada pada kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi antara lain tentang definisi SADARI, tujuan SADARI, tanda gejala kanker payudara, serta langkah-langkah melakukan SADARI.

Hasil pemberian edukasi melalui media audio visual mengubah kategori pengetahuan responden yang mulanya pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik, pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup, dan pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Dalam hasil penelitian ini dari 141 responden, yang mulanya ada 73 responden memiliki pengetahuan kurang dan 45 responden dengan kategori cukup serta 23 responden dengan kategori baik berubah menjadi 136 responden dengan kategori pengetahuan baik dan 5 responden dengan kategori cukup serta tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi.

Pada penelitian ini, responden berpendidikan di SMP kelas 9 dimana para responden dapat berpikir dengan baik dan dapat mengolah serta menerima informasi yang nantinya dijadikan sebagai landasan sikap yang akan mereka keluarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran kuesioner dimana sebelum diberikan edukasi SADARI sebagian besar sikap responden dikategorikan negatif, kemudian sesudah diberikan edukasi SADARI sebagian besar responden berubah kategori sikapnya, dari negatif menjadi positif.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi melalui edukasi dengan media audio visual berpengaruh besar terhadap perubahan sikap seseorang dikarenakan pengetahuan dan informasi yang baik dapat memengaruhi seseorang dalam bersikap. Adapun penjelasannya yaitu perubahan sikap remaja siswi tentang SADARI dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada jawaban kuesioner responden dapat diketahui masih terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuannya pada kuesioner bagian konatif atau pernyataan yang mengarah ke sikap responden yang bersedia atau tidak untuk menjadi bagian dari SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera *et.al* (2019) pada siswi SMA 7 Jember yang meneliti tentang pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap

peningkatan sikap siswi dalam menyikapi Informasi tentang SADARI dimana pada penelitiannya menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan nilai sikap antara pretest dan posttest tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dimana hal ini berarti menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap sikap siswi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas 9 SMP N1 Moga menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap sikap remaja siswi tentang SADARI pada siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga. Peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi melalui edukasi dengan media audio visual berpengaruh besar terhadap perubahan sikap seseorang dikarenakan pengetahuan dan informasi yang baik dapat memengaruhi seseorang dalam bersikap. Adapun penjelasannya yaitu perubahan sikap remaja siswi tentang SADARI dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada jawaban kuesioner responden dapat diketahui masih terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuannya pada kuesioner bagian konatif atau pernyataan yang mengarah ke sikap responden yang bersedia atau tidak untuk menjadi bagian dari SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga sebelum diberikan edukasi SADARI mayoritas memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga sesudah diberikan edukasi SADARI mayoritas memiliki pengetahuan baik, sikap siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga sebelum diberikan edukasi SADARI mayoritas memiliki sikap negatif, sikap siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga sesudah diberikan edukasi SADARI mayoritas memiliki sikap positif, terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga tentang SADARI, terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audio visual terhadap sikap siswi kelas 9 SMP Negeri 1 Moga tentang SADARI.

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai pengetahuan siswi terhadap SADARI masih ada beberapa responden yang masuk dalam kategori cukup diharapkan siswi mampu mencari informasi lebih banyak mengenai SADARI diberbagai media lain seperti media massa, media elektronik, penyuluhan dan demonstrasi SADARI. Sehubungan juga dengan hasil penelitian mengenai sikap siswi terhadap SADARI masih ada yang termasuk dalam kategori negatif, diharapkan siswi mampu mencari informasi

mengenai pentingnya SADARI maupun bahaya kanker payudara serta manfaat melakukan SADARI. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian dan kuesioner yang serupa dengan variabel yang sama maupun dikembangkan dengan metode penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan edukasi tentang SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagne, A. H., Ayele, A. D., & Assefa, E. M. (2019). Assessment of breast self-examination practice and associated factors among female workers in Debre Tabor Town public health facilities, North West Ethiopia, 2018: Cross-sectional study. *PLoS ONE*, 14(8), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221356>
- Depkes, kementerian kesehatan R. (2023). Penyakit Kanker di Indonesia Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. <https://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>. diakses pada tanggal 7 Februari 2024.
- Dinkes Pematang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pematang 2020*. 12, 100. www.dinkes.pematangkab.go.id
- Dinkes Pematang, I. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Pematang 2019*.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1),52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>
- Fatmawati (2021). Analisis Faktor Perilaku terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI Pada Siswi SMA di Kota Malang. *Herb Medicine Journal*, 2(2),79.
- Fauziah, L. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 142–150.
- Firda Tamar Jaya, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.286>
- Galesha, P. (2022). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara
- Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Jama, F., Taqiyah, Y., & Alis, I. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan

- Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Smk Analis Kimia. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.13884>
- Juwita, L., Prabasari P, N. A., & Astarini, M. I. A. (2022). Penyuluhan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Melalui Media Audiovisual Di SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.229>
- Kementerian, Kesehatan, R. (2021) *Health Information Systems, IT - Information Technology. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. doi:10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin. Kemendes.Go.Id. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Remaja di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI; 2017.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). media pembelajaran manual dan digital. Ghalia indonesia. Lestari, D., Prabamurti, P., & Husodo, B. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(5), 291–298.
- Meinarisa, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3542>
- Meryanna, (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Psikologi. FK UNS. Surakarta.
- Mulyani, NS. (2013) *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Pratiwi, A. wahyu endah, Afriyani, luvi dian, & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di Smk Nu Ungaran. 1(1), 2–3.
- Purba, J. (2020) Pengaruh penyuluhan kessehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara. *Jurnal kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup*. Vol.(1):67-73
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24568>
- Riskiani, D. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media

- Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 2, 162–174.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Perilaku Dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. Hasanuddin *Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- Sinta R.K. (2021) Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan perilaku SADARI : *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.(12):31-45*
- Metode Audio Visual. Proceeding Simposium Nasional 2023. Fakultas Kedokteran UNS. Tersedia di *e-journal*, Online diunduh tanggal 13 Mei 2024.
- Sustiana, I,D,A,R. (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Vol(1):1-6
- Thonis, Z. (2022) *Effect of a Breast-Self Examination (BSE) Educational Intervention among Female University Students*
- Widayanti, H., Adimayanti E., (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *journal universitas ngudi waluyo*, 6(1) 2615-5095
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.